

SUPLEMEN
PEDOMAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT., berkat karuniaNya Program Studi Bimbingan dan Konseling telah menerbitkan buku Suplemen Pedoman Penyusunan Tugas Akhir. Kehadiran buku suplemen pedoman ini sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan.

Buku ini berisi tentang kaidah penulisan skripsi yang berlaku dan digunakan oleh *civitas* akademika di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada tim penyusun yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melaksanakan penyempurnaan buku suplemen pedoman ini hingga terbit ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan buku suplemen pedoman ini.

Buku suplemen pedoman ini telah mengalami perbaikan berdasarkan perkembangan kebutuhan Program Studi Bimbingan dan Konseling serta masukan dari dosen dan mahasiswa. Namun kami yakin buku suplemen pedoman ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara pembaca demi penyempurnaan sangat diharapkan.

Semoga buku suplemen pedoman ini bermanfaat bagi dosen pembimbing dan utamanya bagi para mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan dalam rangka penyusunan tugas akhir.

Yogyakarta, 23 April 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. FUNGSI DAN TUJUAN	1
B. SKRIPSI.....	1
C. PROPOSAL SKRIPSI.....	5
BAB II SISTEMATIKA SKRIPSI	12
A. BAGIAN AWAL.....	12
B. BAGIAN INTI.....	15
C. BAGIAN AKHIR.....	15
BAB III JENIS PENELITIAN.....	17
A. PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF	17
B. PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF	24
BAB IV SISTEMATIKA SKRIPSI	26
A. PENELITIAN KUANTITATIF	26
B. PENELITIAN KUALITATIF.....	34
C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	40
D. PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING	51
BAB V TEKNIK PENULISAN SKRIPSI.....	60
A. BAHASA	60
B. TEKNIK PENELITIAN	71
BUKU KENDALI SKRIPSI.....	77

BAB I PENDAHULUAN

A. FUNGSI DAN TUJUAN

Mahasiswa yang menempuh studi Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan wajib menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, buku Suplemen Pedoman Penyusunan Tugas Akhir disusun guna melengkapi Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Buku suplemen pedoman ini berfungsi sebagai rambu-rambu bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan dalam proses penyiapan dan penyelesaian skripsi. Rambu-rambu ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis. Suplemen Pedoman ini hanya mengatur hal-hal esensial, sedangkan hal-hal yang lebih rinci diserahkan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa untuk mengembangkannya, sesuai dengan proses penelitian dan bimbingan.

Buku suplemen pedoman ini juga bertujuan untuk memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun skripsi dengan sistematika yang logis. Selain itu, pedoman ini sebagai acuan mahasiswa dalam menulis skripsi dengan baik dan benar.

B. SKRIPSI

Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1). Judul skripsi dibingkai menurut masalah yang diteliti. Dengan kata lain bahwa judul merupakan isi masalah. Masalah dapat ditemukan baik bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Masalah juga dapat dikaji sesuai faktor yang berpengaruh, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Skripsi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Judul skripsi berfokus pada kajian aktual yang tercakup dalam disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling. Masalah dapat ditemukan di lingkungan sekitar, baik di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Sebaiknya masalah disesuaikan dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling dan ketertarikan mahasiswa. Keraf (1980: 111) menyampaikan bahwa hendaknya penulis menulis sesuatu yang menarik perhatiannya dengan pokok persoalan yang benar-benar diketahui daripada menulis pokok-pokok persoalan yang tidak menarik dan tidak diketahui. Lebih lanjut, Arifin (2003: 8) mengemukakan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan masalah penelitian, sebagai berikut.

- a. Pemilihan masalah harus berada di lingkungan sekitar, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penulis. Masalah yang terlalu jauh dari penulis dapat menyulitkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
- b. Pemilihan masalah hendaknya yang paling menarik perhatian penulis.
- c. Pemilihan masalah berfokus pada suatu lingkup yang sempit dan terbatas, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat mendalam dan tidak beranekaragam.
- d. Pemilihan masalah hendaknya memuat data, informasi dan fakta yang objektif, bukan masalah yang sifatnya subjektif misalnya kesenangan atau angan-angan penulis.
- e. Pemilihan masalah hendaknya menggunakan prinsip-prinsip ilmiah, yaitu masalah yang tidak terlalu lama dan tidak terlalu baru.
- f. Pemilihan masalah didasarkan pada sumber acuan dan memiliki bahan kepustakaan yang memadai untuk memberikan informasi tentang pokok masalah dalam suatu skripsi. Sumber acuan dapat berasal dari jurnal, buku, website, konferensi, majalah, surat kabar, dan Undang-Undang.
- g. Setelah masalah ditentukan, penulis hendaknya mengkaji lagi hal-hal atau poin-poin masalah apa yang akan ditulis dalam karya ilmiah. Masalah hendaknya dibatasi agar pembahasan dan alur pikir penulis

tidak menjurus kemana-mana atau meluas, melainkan bisa fokus pada masalah yang sempit dan mendalam.

- h. Selanjutnya judul skripsi ditentukan. Upaya menentukan judul dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan: a) Topik atau masalah apa, b) Mengapa masalah terjadi, c) Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah, d) Kapan topik atau masalah terjadi. Penulis dapat memilih satu atau beberapa sebagai sudut pandang dalam menentukan judul. Judul tidak boleh dalam bentuk kalimat (contoh: meningkat), melainkan bentuk frasa (peningkatan).

Contoh: Keefektifan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Perilaku Moral Positif.

- i. Penyusunan kerangka karya ilmiah. Kerangka atau *outline* perlu dirancang agar memudahkan penulis mengembangkan gagasan dan tulisan dalam skripsi. Arifin (2003:15) menyampaikan *outline* atau ragamannya terdiri dari dua jenis, yaitu a) Ragamannya buram, memuat pokok-pokok gagasan sebagai pecahan dari topik atau masalah yang telah dibatasi, dan b) Ragamannya kerja, memuat perluasan dari ragamannya buram. Dalam hal ini, penulis menulis judul-judul bab dan menguraikannya ke dalam judul sub-bab sesuai dengan judul karya ilmiah.

Contoh:

1. Peran Konselor di Sekolah Inklusi
 - a. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konselor
 - b. Tugas dan Tanggungjawab Konselor
 - c. Eksistensi Sekolah Inklusi
2. Permendikbud 111 Tahun 2014
3. Droupout Siswa yang Tergolong ABK
 - a. Faktor Penyebab Siswa Dropout
 - b. Jenis-Jenis ABK
 - c. Karakteristik ABK
 - d. Layanan yang Diperlukan bagi ABK

2. Skripsi ditulis berdasarkan teori-teori secara kritis untuk menemukan masalah dan menganalisis data di lapangan. Teori-teori yang mendukung tulisan skripsi antara lain merujuk pada jurnal, buku, website, konferensi, majalah, surat kabar, dan Undang-Undang (minimal 10 tahun terakhir, kecuali sumber awal).
3. Skripsi menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling. Peneliti mulai mengumpulkan data melalui serangkaian tahap. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, penyebaran instrumen kuesioner, inventori, dan teknik atau instrumen pengumpulan data lainnya. Selain di lapangan atau tempat penelitian, peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui kegiatan kepastakaan. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan secara sistematis. Peneliti atau penulis mengorganisasikan data sesuai dengan jenis data. Data dapat berupa data verbal dan data numerik. Kemudian data dianalisis melalui teknik analisis data dan disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif.

Contoh: Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik T-Test.

Setelah penulis mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, maka penulis selanjutnya mengembangkan konsep-konsep berdasarkan hasil temuan. Penulis mengaitkan temuan data dengan teori-teori yang diperoleh dari kegiatan kepastakaan sehingga menjadi suatu konsep yang lebih dapat memperkaya cakrawala pengetahuan.

Contoh: Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa implementasi Permendikbud 111 Tahun 2014 dapat meningkatkan peran konselor dalam mengantisipasi dropout siswa yang tergolong ABK. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (2015) bahwa konselor harus menerapkan standar kompetensi konselor sehingga siswa

ABK tidak terabaikan dari sistem sekolah dan memilih untuk lari dari bangku sekolah.

C. PROPOSAL SKRIPSI

Sebelum peneliti menyusun skripsi, maka terlebih dahulu perlu menyusun proposal penelitian skripsi. Hal ini akan menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan topik atau masalah skripsi. Proposal penelitian skripsi harus mengungkap aspek: 1) Apa yang diteliti, 2) Mengapa sesuatu itu perlu untuk diteliti, dan 3) Bagaimana cara yang dilakukan untuk menelitinya. Setelah peneliti dapat menjawab ketiga pertanyaan ini, judul yang sesuai dengan maksud peneliti dapat ditentukan. Adapun sistematika proposal skripsi dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi:

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah berisi tentang masalah yang menjadi concern peneliti untuk diteliti. Latar belakang masalah menggambarkan **kesenjangan** kondisi ideal (harapan dari masyarakat berdasarkan norma, peraturan, maupun sekumpulan hasil penelitian yang valid, reliabel, dan kredibel) serta kondisi di lapangan (kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan). Latar belakang masalah didukung oleh data yang relevan dan aktual berdasarkan hasil penelitian terdahulu maupun analisis masalah oleh peneliti. Pada latar belakang masalah ini perlu diungkapkan kondisi-kondisi yang negatif atau mengkhawatirkan yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya (terutama untuk penelitian eksperimen, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian & Pengembangan).

b. Identifikasi masalah

Berisi kalimat yang menggambarkan beberapa masalah yang telah muncul pada latar belakang masalah.

c. Pembatasan masalah, atau fokus penelitian untuk penelitian kualitatif

Berisi suatu masalah berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti untuk diteliti.

- d. Rumusan masalah untuk penelitian kuantitatif atau pertanyaan penelitian untuk kualitatif.

Berisi pertanyaan yang akan dijawab dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

- e. Tujuan penelitian

Berisi sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian.

- f. Manfaat penelitian

Berisi kontribusi setelah penelitian dilakukan.

2. Bab II Landasan Teori atau Kajian Pustaka

Landasan teori berisi:

- a. Teori yang berisi deskripsi, analisis dan sintesis, pemikiran mutakhir tentang berbagai isu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada pembahasan, landasan teori tidak serta merta berupa parade kutipan tetapi penulis mendeskripsikan analisis teori atau mengungkapkan pendapat pribadinya terhadap pernyataan yang baru saja dikutip.
- b. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan. Peneliti **tidak sekedar “memindahkan”** hasil penelitian dari peneliti lain melainkan menganalisis, mereview, dan menyimpulkan hasil penelitian yang relevan kemudian mengaitkan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang diajukan.
- c. Kerangka pikir yang merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian.
- d. Rumusan hipotesis dan atau pertanyaan penelitian.

Referensi yang dipergunakan pada bab ini, antara lain ensiklopedia, jurnal, buku teks, proseding seminar nasional atau internasional, jurnal ilmiah (skripsi sekurang-kurangnya 5 jurnal ilmiah nasional/internasional yang relevan, yang digunakan hanya hasil penelitian). Penggunaan literatur: maksimal terbitan 10 tahun terakhir, kecuali untuk buku-buku tertentu (buku *babon*).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III sudah tidak ada teori lagi, apalagi kutipan. Isi bab III justru untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan peneliti tentang metode penelitiannya. **Metode penelitian** berisi:

a. Jenis penelitian dan atau desain penelitian

Pendekatan penelitian dapat dibedakan mejadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun penjelasannya dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Proses Ilmiah Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Proses Ilmiah	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Langkah 1: Menanyakan pertanyaan umum	Mereview penelitian dan teori membawa pada suatu pertanyaan	Observasi, refleksi, dan review penelitian membawa pada suatu pertanyaan
Langkah 2: Memperluas lebih banyak pertanyaan spesifik atau suatu hipotesis penelitian	Pemikiran deduktif membawa pada hipotesis penelitian	Pemikiran induktif membawa pada lebih banyak pertanyaan penelitian yang telah fleksibel
Langkah 3: Mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis	Data numerikal dikumpulkan misalnya tes, checklist, survey	Data adalah dalam bentuk naratif atau gambar, dikumpulkan melalui metode-metode misalnya interview atau observasi
Langkah 4: Analisis data	Melaksanakan analisis statistic	Mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema
Langkah 5: Mengintepretasi penemuan	Hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan pada hasil-hasil statistic	Membuat kesimpulan berdasarkan pada pola-pola atau tema-tema

Sumber: Lodico, Spaulding, & Voegtler, (2010: 12).

- b. Variabel atau objek penelitian yang dilengkapi dengan definisi operasionalnya. Definisi operasional berisi pernyataan konkrit yang disusun peneliti untuk mengantarkan dalam pengimplementasian serangkaian teori-teori yang dikemukakan oleh ahli (definisi konseptual).
- c. Subjek penelitian (penelitian kualitatif), populasi dan sampel (penelitian kuantitatif)

Pemilihan subjek penelitian dapat dilakukan dengan dua desain sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan dalam *Probability sampling* antara lain *Simple random sampling*, *Stratified random sampling*, *Proportional stratified sampling*, *Cluster sampling*, dan *Systematic sampling*. Sementara teknik yang digunakan dalam *nonprobability sampling* terdiri dari *Convenience sampling* atau *accidental sampling*, *Quota sampling*, dan *Purposive sampling*.

- d. Lokasi atau latar (setting) penelitian

Penelitian dilakukan terutama di setting pendidikan atau yang berkaitan dengan diri peserta didik.

- e. Teknik dan instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data dapat dirancang sendiri atau menggunakan instrumen orang lain yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dapat dalam bentuk tes dan non-tes. Non-tes misalnya melalui wawancara, observasi, angket, kuesioner, studi dokumentasi, sosiometri, DCM, IKMS dan ITP. Sementara teknik tes dilakukan melalui alat tes yang sudah distandarkan, antara lain tes SPM, IST, CFIT, WAIS, DAT, Kraepelin, Lee-Thorpe dan RMIB. Apabila peneliti menyusun sendiri, maka perlu dilakukan pemetaan aspek dari suatu variable yang diteliti, setelah aspek maka diuraikan indikator, masing-masing indikator diperjelas dengan deskriptor. Setelah deskriptor tersusun maka dapat dibagi dalam item-item soal instrument.

f. Uji reliabilitas dan validitas instrumen

Reliabilitas merupakan taraf sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil yang dapat dipercaya ini artinya konsisten atau ajeg, yaitu apabila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda dengan alat ukur yang sama pada subjek yang sama maka diperoleh hasil yang relatif sama. Tinggi dan rendahnya suatu tingkat reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas sangat tinggi apabila nilai koefisien mencapai 1.00, tinggi apabila nilai koefisien di atas 0.7. apabila koefisien reliabilitas di bawah 0.3 maka item-item pada instrumen tidak reliabel.

Beberapa teknik untuk melakukan uji reliabilitas, sebagai berikut.

- 1) *Test-Retest Reliability* atau Reliabilitas Tes Ulang (konsep stabilitas). Koefisien reliabilitas (r_{tt}) secara sederhana berkorelasi antara skor yang diperoleh oleh orang yang sama pada dua pengukuran. Reliabilitas ini dapat menggunakan prosedur korelasi *Product Moment*.
- 2) *Alternate-Form Reliability* atau Reliabilitas Bentuk Alternatif (konsep ekuivalen). Salah satu cara untuk menghindari kesulitan yang ditemukan dalam reliabilitas pengukuran ulang adalah melalui penggunaan bentuk instrumen alternatif. Orang yang sama dapat diukur dengan bentuk satu pada kesempatan pertama dan dengan bentuk lain yang ekuivalen pada kesempatan kedua. Korelasi antara skor yang diperoleh pada dua bentuk menunjukkan koefisien reliabilitas item-item instrumen. Teknik ini dapat menghindari dari pengaruh ingatan dan latihan dari instrumen yang sudah dikerjakan terdahulu. Reliabilitas ini juga dapat menggunakan prosedur korelasi *Product Moment*.
- 3) *Split-Half Reliability* atau Reliabilitas Belah Dua (konsep konsistensi internal). Teknik ini merupakan pengukuran reliabilitas pada bentuk administrasi tunggal dari satu bentuk instrumen. Teknik ini dapat dilakukan dengan membagi item-item instrumen kedalam dua bagian yang ekuivalen. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas belah dua

menyediakan suatu ukuran yang konsisten berkenaan dengan *content sampling*. Kesulitan pertama yang muncul yaitu bagaimana cara untuk membagi item-item instrumen dalam upaya memperoleh dua bagian yang paling mendekati ekuivalen. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi bagian muka-belakang (misal 100 item, dibagi 50 item-50 item) dan item ganjil-genap (membagi item dengan nomor ganjil-genap). Reliabilitas belah dua dapat menggunakan prosedur korelasi *Product Moment* dan formula *Spearman Brown*.

- 4) *Kuder-Richardson Reliability and Coefficient Alpha*. Teknik ini menggunakan administrasi tunggal dari bentuk instrumen tunggal yang didasarkan pada konsistensi respon untuk semua item dalam instrumen. Konsistensi inter-item ini dipengaruhi oleh dua sumber dari varians eror, yaitu *content sampling* (seperti dalam reliabilitas bentuk alternatif dan belah dua) dan heterogenitas domain perilaku yang disample. Domain homogenitas yang lebih tinggi memiliki konsistensi inter-item yang lebih tinggi. Reliabilitas Kuder-Richardson dapat diterapkan untuk skor item dikotomi atau dibagi dua, sementara koefisien *Alpha Cronbach* dapat diterapkan untuk skor item non-dikotomi atau tidak dibagi.
- 5) *Scorer Reliability* atau reliabilitas pemberi skor. Salah satu sumber dari *variance* eror yang dapat dicek dengan sangat mudah adalah *variance scorer* atau pemberi skor. Setiap instrumen dibutuhkan ukuran reliabilitas *scorer*. Reliabilitas *scorer* dapat ditemukan melalui sample *paper test* secara independen yang diskor oleh dua penguji. Dua skor demikian diperoleh mean dari setiap *scorer* kemudian dikorelasikan dalam cara yang umum (dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment*) dan menghasilkan koefisien korelasi yaitu suatu ukuran dari reliabilitas *scorer*.

Validitas merupakan taraf sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

1) Validitas rasional. Validitas rasional atau validitas logis yaitu secara logis diperkirakan mengukur apa yang mau diukur baik menurut pertimbangan sendiri maupun setelah bertukar pikiran dengan ahli lain. Analisa secara rasional ini dapat dilakukan terhadap: a) Topik dan bidang yang akan diujikan, yaitu isi ujian atau item yang disebut *content validity*. Jadi suatu tes dipandang valid bila sudah sesuai dengan isi atau materi yang diberikan kepada testee. Dalam pembelajaran, valid diartikan sebagai tidak menanyakan hal-hal yang belum diajarkan. Validitas ini biasa disebut validitas kurikulum; b) Konstruksi teoritis yang mendasari disusunnya alat pengukur tersebut. Validitas ini disebut *construct validity* atau *logical validity*. Jadi suatu tes dipandang valid bila ada kecocokan dengan teori-teori yang dipakai untuk menyusun tes; dan c) Penampakan luarnya saja disebut *face validity* atau validitas tampang. Jadi suatu tes dipandang valid kalau kelihatannya mengukur apa yang hendak diukur. Validasi ini dilakukan bila dalam keadaan dan waktu mendesak.

2) Validitas empirik (*Criterion Related validity*). Validitas secara empirik memperhatikan hubungan yang ada antara alat uji dengan hasil pengukuran lain yang sudah valid atau kriterium: a) Jika kriteria ada pada waktu yang bersamaan dengan alat pengukur yang diselidiki disebut validitas sama saat/serentak (*concurrent validity*); b) Jika kriteria ada pada waktu yang akan datang disebut validitas ramalan (*predictive validity*); c) Jika kriteria adalah hasil pengukuran yang setara atau mengukur aspek-fungsi yang sama disebut validitas setara (*congruent validity*).

Untuk menguji validitas melalui rumus statistik dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

g. Teknik analisis data

Teknik analisis dipilih sesuai dengan jenis pendekatan dan desain penelitian.

BAB II SISTEMATIKA SKRIPSI

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo UAD bergaris tengah 10 cm, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan bermeterai, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, prakata, daftar isi, daftar singkatan dan tanda teknis (kalau ada), glosarium (kalau ada), daftar tabel, daftar gambar atau bagan, dan daftar lampiran.

Bagian awal ini diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil, ditaruh di kaki halaman bagian tengah. Penghitungan nomor halaman dimulai dari lembar judul (bukan sampul) sampai dengan lembar sebelum bab pendahuluan.

1. Sampul

Sampul skripsi memuat judul, maksud penulisan, logo UAD, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa, nama program studi, nama program fakultas, nama universitas, tulisan Yogyakarta dan bulan serta tahun penyelesaian. Sampul dibuat pada kertas karton *hard cover* dengan warna biru tua. Punggung sampul dibubuhkan logo, nama, nomor induk mahasiswa, judul memanjang, serta tulisan skripsi, dan tahun.

2. Lembar Kosong Berlogo

Lembar kosong berlogo UAD dimaksudkan sebagai pembatas antara sampul dengan isi skripsi selanjutnya.

3. Lembar Judul

Lembar judul sama dengan halaman sampul, dicetak pada kertas berwarna putih.

4. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar ini berjudul PERSETUJUAN PEMBIMBING (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak *bold*) berisi pernyataan “Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi”. Selanjutnya ditulis “Yogyakarta, (tanggal,

bulan, tahun persetujuan), dan di bawahnya disediakan tempat untuk tanda tangan pembimbing. Setelah itu ditulis “Mengetahui, Ketua Program Studi ...” dan ditandatangani.

5. Lembar Pengesahan

Lembar ini berjudul LEMBAR PENGESAHAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak *bold*) dan berisi pernyataan berikut: SKRIPSI dengan judul “...” telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan pada hari..., tanggal... nama bulan dan tahun, serta ditandatangani oleh panitia ujian.

6. Pernyataan Keaslian

Lembar ini berjudul LEMBAR PERNYATAAN (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak *bold*). Isi pernyataan ini adalah “Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.”

7. Lembar Motto dan Persembahan

Motto di sini adalah ungkapan bijak untuk kehidupan, yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi. Persembahan adalah pernyataan bahwa karya ilmiah itu dipersembahkan kepada siapa.

8. Abstrak dan *Abstract*

Lembar ini diberi judul ABSTRAK (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak *bold*). Di bawahnya, dengan jarak spasi rangkap dicantumkan nama belakang penulis, diikuti tanda koma, lalu nama depan dan tengah (kalau ada), tahun lulus ujian, diikuti judul skripsi (ditulis miring), diikuti dengan tulisan Sarjana Pendidikan ... (diisi dengan nama Program Studi) Universitas Ahmad Dahlan, nama-nama pembimbing, dan jumlah halaman skripsi. Antara bagian yang satu dengan lainnya dipisah dengan tanda titik.

Pada baris baru berikutnya dicantumkan Kata Kunci: (berkisar dari tiga sampai dengan lima kata) dengan jarak spasi rangkap. Pada baris berikutnya, dengan jarak spasi rangkap ditulis teks abstrak dengan spasi satu. Isi abstrak meliputi latar belakang masalah, rumusan atau fokus masalah dan tujuan, pendekatan dan metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan, dan saran yang diajukan. Butir-butir itu hendaklah ditulis dalam satu paragraf. Teks abstrak tidak boleh lebih dari 200 kata. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* ditulis dalam Bahasa Inggris.

9. Kata Pengantar

Lembar ini berjudul KATA PENGANTAR (ditulis pada bagian tengah atas dengan huruf kapital tegak *bold*). Kata pengantar ditulis untuk mengantarkan pembaca memahami naskah skripsi dilengkapi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi. Informasi pengantar berupa fokus atau tema penelitian, tujuan, keunggulan, dan isi ringkas dari skripsi. Ucapan terima kasih disusun berdasarkan tingkat kontribusinya dalam penyusunan skripsi. Prakata disusun dalam bentuk paragraf.

10. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul yang terdapat pada bagian awal skripsi mulai dari halaman judul sampai daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bagian isi (pokok) skripsi mulai bab pertama sampai terakhir beserta subbab masing-masing, dan bagian akhir skripsi. Kecuali judul sub-bab, semuanya diketik dengan huruf kapital. Judul-judul itu diikuti titik-titik sepanjang baris, diikuti nomor halaman tempat judul itu terdapat pada halaman lembar skripsi.

11. Daftar Singkatan dan Lambang (jika ada)

Daftar ini memuat singkatan beserta kepanjangannya dan tanda teknis beserta makna atau penggunaannya. Singkatan dan lambang jangan dicampur, tetapi bisa diketik dalam satu halaman karena keduanya mempunyai fungsi teknis yang sama, yakni untuk kemudahan.

12. Glosarium (jika ada)

Glosarium merupakan daftar istilah-istilah khusus yang digunakan dalam skripsi. Istilah-istilah tersebut dijelaskan seperlunya.

13. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor dan judul tabel, lalu disusul nomor halaman tempat tabel terdapat dalam teks. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul tabel yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

14. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor dan judul gambar, lalu disusul nomor halaman tempat gambar terdapat dalam teks. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan spasi satu. Jarak antara judul gambar yang satu dengan yang lain dalam daftar itu satu setengah spasi.

15. Daftar Lampiran

Daftar lampiran disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul lampiran beserta nomor halaman. Nomor halaman lampiran merupakan kelanjutan dari nomor halaman skripsi.

B. BAGIAN INTI

Bagian inti skripsi memuat: BAB I PENDAHULUAN, BAB II LANDASAN TEORI, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dan BAB V KESIMPULAN DAN SARAN dengan isi masing-masing bab menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran. Daftar pustaka berisi semua sumber rujukan yang digunakan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya semua pustaka yang disebutkan dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada petunjuk penulisan. Cara

penulisan daftar pustaka dibahas pada bab IV tentang teknik penulisan. Lampiran dalam skripsi meliputi hal-hal yang mendukung bagian inti skripsi dan kelengkapan administrasi penelitian.

BAB III JENIS PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF

1. DESAIN PENELITIAN DESKRIPTIF

Penelitian deskriptif bermaksud untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik dari suatu fenomena yang diamati atau mengeksplorasi korelasi yang mungkin antara dua atau lebih fenomena. Penelitian ini setidaknya memiliki dua atau lebih variabel penelitian. Penelitian ini tidak mencakup perubahan atau memodifikasi situasi di bawah investigasi maupun menentukan hubungan sebab dan akibat. Desain penelitian deskriptif dapat dibagi sesuai uraian berikut.

a. Observation Studies

Desain penelitian observasi dalam penelitian kuantitatif deskriptif agak sedikit berbeda dengan penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian observasi dalam penelitian kuantitatif deskriptif adalah pada suatu aspek perilaku tertentu. Selanjutnya, perilaku dikuantifikasikan dalam beberapa cara, antara lain setiap terjadinya suatu perilaku dihitung untuk menentukan frekuensi secara keseluruhan, perilaku dirata-rata untuk akurasi, intensitas, maturitas, atau beberapa dimensi yang lain. Peneliti harus mampu seobjektif mungkin untuk menilai suatu perilaku yang diteliti.

b. Correlational Research

Desain penelitian korelasional bermaksud untuk menguji adanya perbedaan dalam satu karakteristik atau variabel yang dikaitkan dengan perbedaan dalam satu atau lebih karakteristik atau variabel lain. Adanya korelasi ditunjukkan ketika satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga meningkat atau sebaliknya jika satu variabel turun maka variabel yang lain juga turun.

c. Developmental Designs

Desain penelitian developmental ini digunakan ketika peneliti ingin meneliti bagaimana suatu karakteristik tertentu berubah sebagaimana

orang bertambah lebih tua. Desain ini dibagi menjadi dua yaitu *cross-sectional study* dan *longitudinal study*. Dalam *cross-sectional study*, orang dari beberapa kelompok usia berbeda disampel dan dibandingkan. Misalnya peneliti akan meneliti hakikat persahabatan bagi anak-anak di usia 4, 8, 12, dan 16 tahun. Dalam *longitudinal study*, orang dari kelompok tunggal diikuti lebih dari rangkaian beberapa bulan atau tahun, dan data dikaitkan dengan karakteristik di bawah penelitian dikumpulkan di berbagai waktu. Misalnya peneliti akan meneliti perubahan penggunaan bahasa pada seorang anak ketika usia 6 bulan dan 5 tahun.

d. Survey Research

Desain penelitian survei digunakan ketika peneliti ingin mengumpulkan informasi tentang satu atau lebih kelompok orang mengenai karakteristik, opini, sikap, atau pengalaman sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada mereka dan mentabulasikan jawaban mereka. Tujuan utama dari desain penelitian ini yaitu mempelajari populasi luas dengan men-survey suatu sample dari populasi itu.

2. DESAIN PENELITIAN EXPERIMENTAL DAN EX POST FACTO

Desain penelitian eksperimental dipilih ketika peneliti ingin mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan memanipulasi variabel independen. Penelitian eksperimental terdiri dari berbagai desain sebagai berikut.

a. Pre-Experimental Design

Desain pre-eksperimental barangkali tidak mungkin untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, karena variabel independen tidak berubah atau kelompok eksperimental dan kontrol tidak terdiri dari individu-individu yang dipilih ekuivalen dan random. Desain pre-eksperimental meliputi beberapa jenis sebagai berikut.

1) One-Shot Experimental Case Study

Desain ini dikenal paling primitif dari jenis penelitian eksperimental. Prosedurnya yaitu: 1) Treatment diberikan, 2) Diukur (diobservasi), 3)

Posttest, dan 4) Diadministrasikan untuk menentukan dampak treatment.

Group	Time →	
Group 1	Treatment	Observasi

2) One-Group Pretest-Posttest Design

Desain ini menggunakan kelompok tunggal atau *single*. Prosedurnya yaitu: 1) Evaluasi pre-eksperimental, 2) Diadministrasikan treatment eksperimental, dan 3) Evaluasi setelah treatment.

Group	Time →		
Group 1	Observasi	Treatment	Observasi

3) Static Group Comparison

Desain ini mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prosedurnya terdiri dari: 1) Treatment diberikan kepada kelompok eksperimen, namun tidak diberikan kepada kelompok kontrol, 2) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur (diobservasi).

Group	Time →	
Group 1	Treatment	Observasi
Group 2	—	Observasi

b. Quasi-Experimental Design

Desain *quasi experimental* tidak mengontrol semua variabel-variabel yang terlibat dan juga tidak dapat mematuhi secara penuh beberapa penjelasan alternatif untuk hasil yang mereka peroleh. Peneliti harus mengambil apapun variabel dan penjelelasan yang tidak dapat mereka kontrol kedalam pertimbangan ketika mereka mengintepretasikan data mereka.

1) Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design

Desain ini melibatkan dua kelompok partisipan yang tidak dipilih secara random. Sebelum dilakukan treatment, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap dua kelompok

Group	Time →		
Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
Group 2	Observasi	—	Observasi

2) Simple Time-Series Design

Desain ini terdiri dari serangkaian observasi (mengukur variabel dependen pada beberapa waktu), melakukan suatu intervensi atau dinamika baru lain kedalam sistem, kemudian melakukan observasi tambahan.

Group	Time →								
Group 1	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	Treatment	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi

3) Control Group, Time-Series Design

Desain ini merupakan variasi dari *time-series design* yaitu mengobservasi dua kelompok selama periode waktu tertentu tetapi satu kelompok tidak (kelompok kontrol) tidak menerima treatment eksperimental.

Group	Time →								
Group 1	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	Treatment	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi
Group 2	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	—	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi

4) Reversal Time-Series Design

Desain ini menggunakan pendekatan *within-subjects* sebagai cara meminimalkan kemungkinan dampak di luar itu yang mungkin ada tentang apapun perubahan yang diobservasi.

Group	Time →								
Group 1	Treatment	Observasi	—	Observasi	Treatment	Observasi	—	Observasi	

5) Alternating Treatment Design

Desain ini menggunakan variasi pada desain *reversal* yang mencakup dua atau lebih bentuk treatment eksperimental yang berbeda.

Group	Time →													
Group 1	Treatment _a	Observasi	—	Observasi	Treatment _b	Observasi	—	Observasi	Treatment _a	Observasi	—	Observasi	Treatment _b	Observasi

6) Multiple Baseline Design

Desain ini mempersyaratkan setidaknya dua kelompok. Data baseline dikumpulkan untuk semua kelompok, dan kemudian treatment dilakukan pada suatu waktu yang berbedaa untuk setiap kelompok.

Group	Time →					
	Baseline →		Treatment →			
Group 1	—	Observasi	Treatment	Observasi	Treatment	Observasi
	Baseline →		Treatment →			
Group 2	—	Observasi	—	Observasi	Treatment	Observasi

c. True Experimental Design

Desain true experimental memiliki derajat kontrol dan validitas internal yang lebih besar. Selain itu subjek penelitian harus dipilih secara random.

1) Pretest-Posttest Control Group Design

Desain ini harus memenuhi persyaratan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara hati-hati melalui prosedur random yang tepat. Prosedurnya terdiri dari: 1) Kelompok eksperimen diobservasi, 2) Memperlakukan treatment eksperimental, dan 3) Mengobservasi kelompok eksperimental sekali lagi. Sementara kelompok kontrol diisolasi dari berbagai pengaruh treatment apapun.

Random	Group		Time →	
	Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
Group 2	Observasi	—	Observasi	

2) Solomon Four-Group Design

Desain ini dapat menjadi pilihan dalam mengatasi satu masalah potensial dalam mengobservasi atau menilai orang-orang sebelum mengadmitsitrasikan teratment eksperimental dan bagaimana pengaruh treatment bagi orang-orang melalui pelibatan empat kelompok.

	Group	Time →		
Random	Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
	Group 2	Observasi	—	Observasi
	Group 3	—	Treatment	Observasi
	Group 4	—	—	Observasi

3) Posttest-Only Control Group Design

Desain ini tidak melaksanakan pretest. Hal ini dilatarbelakangi karena beberapa situasi kehidupan tidak memungkinkan untuk dilakukan pretest, misalnya terpaksa atau terburu-buru.

	Group	Time →	
Random	Group 1	Treatment	Observasi
	Group 2	—	Observasi

4) Within-Subjects Design

Desain ini memberikan treatment yang berbeda secara simultan bagi semua partisipan dan dampak potensial dari setiap treatment diobservasi.

Group	Time →	
Group 1	Treatment _a	Observasi _a
	Treatment _b	Observasi _b

d. Desain *Ex Post Facto*

Desain penelitian *ex post facto* dipilih ketika peneliti meneliti dampak yang mungkin dari faktor lingkungan yang telah terjadi sebelumnya atau lebih dahulu terhadap penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, sebutan *pengalaman* lebih tepat daripada *treatment* karena peneliti tidak bertanggungjawab untuk mengadakannya. Beberapa contoh penelitian misalnya dampak yang mungkin dari variabel lingkungan seperti kebiasaan menonton televisi, kekerasan anak, dan malnutrisi, pengaruh hereditas seperti gender, sakit mental, dan disabilitas fisik.

Group	Time →	
	<i>Prior event (s)</i>	<i>Investigation period</i>
Group 1	Experience	Observasi
Group 2	—	Observasi

e. Desain Factorial

Desain ini menguji dampak dari dua atau lebih variabel independen dalam suatu penelitian tunggal (*single study*).

1) Randomized Two-Factor Design

Desain ini menentukan dampak dari variabel pertama dengan membandingkan performa dari Kelompok 1 dan Kelompok 2 dengan Kelompok 3 dan Kelompok 4. Peneliti dapat menentukan dampak dari variabel independen kedua dengan membandingkan Kelompok 1 dan Kelompok 3 dengan Kelompok 2 dan Kelompok 4.

		Group	Time →	
Random			Treatment yang berkaitan dengan dua variabel yang dapat terjadi secara simultan atau sekuensial	
			Treatment yang berkaitan dengan variabel 1	Treatment yang berkaitan dengan variabel 2
	Group 1		Treatment ₁	Treatment ₂
	Group 2		Treatment ₁	—
	Group 3		—	Treatment ₂
	Group 4		—	—

2) Combined Experimental and Ex Post Facto Design

Group	Time →				
	<i>Prior event (s)</i>	<i>Investigation period →</i>			
Group 1	Experience _a	Random	Group 1a	Treatment _a	Observasi
			Group 1b	Treatment _b	Observasi
Group 2	Experience _b	Random	Group 2a	Treatment _a	Observasi
			Group 2b	Treatment _b	Observasi

B. PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang terjadi dalam setting alami atau dunia nyata. Selain itu, pendekatan ini mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia dalam semua kompleksitas mereka.

1. CASE STUDY

Desain ini digunakan untuk meneliti individu, program, atau peristiwa yang khusus secara mendalam dalam suatu periode waktu yang ditetapkan. Sebagai contoh, konselor ingin meneliti dan menganalisis strategi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh nilai sesuai batas kelulusan,

2. ETHNOGRAPHY

Peneliti yang menggunakan desain ini melihat pada seluruh kelompok yang secara lebih spesifik mempelajari budaya mereka. Fokus dari penelitian ini adalah pada perilaku sehari-hari misalnya interaksi, bahasa, ritual dari sekelompok orang dengan suatu maksud untuk mengidentifikasi norma-norma budaya, keyakinan, struktur sosial, dan pola-pola budaya yang lain.

3. PHENOMENOLOGICAL STUDY

Peneliti yang menggunakan desain ini berusaha untuk memahami persepsi, perspektif orang, dan memahami suatu situasi khusus. sebagai contoh, konselor ingin meneliti pengalaman siswa dalam *pacaran*.

4. GROUNDED THEORY STUDY

Tujuan desain penelitian ini untuk memulai dengan data dan mengembangkan data-data itu untuk mengembangkan suatu teori. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan serangkaian resep prosedur untuk menganalisis data dan mengkonstruksi suatu model teoritis dari data-data itu.

5. CONTENT ANALYSIS

Desain penelitian ini menguji secara detail dan sistematis konten dari kumpulan material khusus dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau prasangka-prasangka. *Content analysis* secara khusus ditunjukkan pada bentuk komunikasi manusia, antara lain buku-buku, surat kabar, film,

televisi, seni, musik, videotape interaksi manusia, dan transkrip percakapan. Sebagai contoh, peneliti menggunakan *content analysis* untuk menentukan apakah program siaran televisi di Indonesia mencerminkan karakter masyarakat Indonesia.

BAB IV SISTEMATIKA SKRIPSI

A. PENELITIAN KUANTITATIF

Format bagian inti skripsi untuk penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi/tesis/disertasi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antarlain dari data lapangan, hasil penelitian, hasil

studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih memfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoritik

Deskripsi teoritik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian.
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.

3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti. Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.
2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berisi penjelasan mengenai teknik penelitian yang dilakukan. Perlu dijelaskan mengapa peneliti menggunakan metode tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka

peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data harus ditentukan secara tepat, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Jumlah alat pengumpul data yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Pada bagian ini perlu dikemukakan jenis alat pengumpul data yang digunakan, skala pengukuran pada setiap alat pengumpul data, dan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis, atau uji hipotesis. Jika ada hipotesis maka bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

B. Pembahasan

Bagian ini **tidak hanya berisi hasil penelitian**, melainkan peneliti mereview atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Peneliti membahas hasil penelitian terutama temuan yang negatif atau tidak diharapkan, tidak realistis berdasarkan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan hendaknya dinyatakan dalam paragraf.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian.

B. PENELITIAN KUALITATIF

Format bagian inti skripsi untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teoretik
- B. Kerangka Berpikir
- C. Pertanyaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian meliputi objek atau sasaran penelitian, ruang lingkup dan waktu penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Persoalan itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih memfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kristalisasi teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pisau analisis data.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang mengarahkan peneliti dalam meneliti gejala-gejala dalam penelitian kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berisi penjelasan mengenai prosedur penelitian yang digunakan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subyek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subyek penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, dan peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lingkungan Umum Latar Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan karakter subyek penelitian. Karakter subyek misalnya lingkungan geografi, sejarah, nilai budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Gambaran umum latar ini menjadi pijakan awal dalam uraian bagian inti berikutnya.

B. Data dan Temuan Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan penelitian. Bentuk penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian.

C. Pembahasan

Pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada skripsi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan pada disertasi harus mencerminkan temuan baru tentang teori atau model.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau perdalam fokus penelitian.

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Format bagian inti skripsi untuk penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Pertanyaan atau Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan
- B. Definisi Operasional
- C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
- D. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Uji Coba
 - 3. Jenis data
 - 4. Instrumen Pengumpul Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengembangan
- C. Pembahasan Produk Akhir

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut dengan mengajukan sebuah produk pengembangan yang belum pernah dikembangkan sebelumnya menjadi produk yang siap dipakai. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.

4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antarlain dari data lapangan, hasil penelitian, hasil studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.

2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih memfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi

yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoretik

Deskripsi teoritik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel yang tidak lepas dari judul. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian

2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel

yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.
2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan Pengembangan hendaknya memuat butir-butir (1) Model penelitian dan pengembangan, (2) Prosedur penelitian dan pengembangan, dan (3) Uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan (a) Desain uji coba, (b) Subjek uji coba, (c) Jenis data, (d) Instrumen pengumpulan data, dan (e) Teknik analisis data. Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model

pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model penelitian dan pengembangan. Apabila model penelitian dan pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

Prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983), yaitu 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of Product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, dan 10) *Dissemination and Implementation*. Tugas akhir mahasiswa Strata 1 (dalam hal ini di Prodi BK FKIP UAD) minimal hingga langkah ke lima dan maksimal langkah ke tujuh.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental.

2. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subyek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subyek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subyek. Deskripsi data dan pembahasan dapat ditulis dalam satu bab ataupun dipisah. Temuan ini menjadi dasar bagi pembuatan model dan produk pengembangan lainnya.

B. Hasil Pengembangan

Pada bagian ini disajikan uraian tentang langkah pengembangan sesuai dengan model yang digunakan sampai dengan luaran yang dikembangkan.

C. Pembahasan Produk Akhir

Pembahasan berisi dialog antara teori, temuan lapangan, dan model yang dikembangkan. Ini dilakukan dengan cara mengaitkan temuan penelitian dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta kajian teoritis sehingga akan diketahui logika berpikir produk yang dikembangkan dapat mengatasi masalah yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan. Simpulan pada skripsi

harus mencerminkan teori, pengembangan, dan temuan lapangan. Simpulan pada disertasi harus mencerminkan temuan baru tentang teori, model, atau produk pengembangan lainnya.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.

D. PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Format bagian inti skripsi untuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Populasi dan Sampel
- E. Rancangan Penelitian
- F. Rancangan Tindakan
- G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antarlain dari data lapangan, hasil penelitian, hasil

studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoretik

Deskripsi teoritik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian.
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.

3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna. Hasil-hasil penelitian diharapkan tidak hanya dari peneliti Indonesia, melainkan juga hasil penelitian yang berpijak pada referensi skala Internasional sehingga peneliti memiliki dasar pemikiran global.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian dan kriteria analisis, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui

deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.
2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berisi penjelasan mengenai teknik penelitian yang dilakukan. Perlu dijelaskan mengapa peneliti menggunakan metode tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan. Bagian ini, peneliti menggambarkan secara umum tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian.

E. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan adalah rancangan perlakuan/tindakan (*action plan*) yang akan dilakukan oleh peneliti pada setiap tahap-tahap yang ada pada masing-masing siklus.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data harus ditentukan secara tepat, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Jumlah alat pengumpul data yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Pada bagian ini perlu dikemukakan jenis alat pengumpul data yang digunakan,

skala pengukuran pada setiap alat pengumpul data, dan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis, atau uji hipotesis. Jika ada hipotesis maka bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

B. Pembahasan

Bagian ini **tidak hanya berisi hasil penelitian**, melainkan peneliti mereview atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Peneliti membahas hasil penelitian terutama temuan yang negatif atau tidak diharapkan, tidak realistis berdasarkan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu juga membahas hipotesis yang tidak diterima.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan hendaknya dinyatakan dalam paragraf.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus mengikuti dua macam kaidah, sebagai berikut.

1. Kaidah umum adalah kaidah yang berkaitan dengan bahasa dan ejaan yang berlaku secara umum.
2. Kaidah selingkung adalah kaidah tentang teknis penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.

Skripsi ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah ragam baku keilmuan. Kata-kata atau istilah, struktur kata, frasa, klausa, atau kalimat ditulis dengan tepat dan cermat. Paragraf dan wacana disusun secara logis. Ejaan ditulis dengan mengikuti ejaan yang baku (EYD). Tidak ada larangan untuk menggunakan kata serapan, yang penting ejaan penulisannya benar. Misalnya, objek dan bukan obyek.

A. Bahasa

Aspek kebahasaan yang harus diperhatikan adalah: (1) gaya penulisan, (2) keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat, (3) ketepatan pemakaian ejaan dan tanda baca, dan (4) ketepatan menulis rujukan dan daftar pustaka.

Gaya penulisan merupakan bagian penting dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan skripsi menggunakan gaya penulisan karya ilmiah. Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (*saya, aku, kami, kita, engkau, kamu* dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar, *aku, saya* diganti dengan penulis. Selain itu, skripsi tidak menggunakan kata yang tidak jelas (*mungkin, kadangkadang, selalu, sering*, dan sebagainya).

Keefektifan dan kecermatan penggunaan kalimat merupakan bagian yang dapat menggambarkan kemampuan seorang penulis dalam menyampaikan informasi secara tepat dan cepat. Ketidakcermatan dalam penulisan skripsi, di antaranya: (1) kalimat tidak memiliki subyek (S) atau

predikat (P), padahal sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki subyek dan predikat (P); (2) kalimat mempunyai dua satuan pikiran atau lebih yang tumpang tindih, padahal seharusnya hanya memiliki satu satuan pikiran; (3) keterangan kalimat diletakkan secara tidak tepat; (4) subyek didahului kata depan, sehingga bagian yang pokok di dalam kalimat itu menjadi kabur; (5) anak kalimat tidak logis (salah nalar); (6) kalimat tidak mempunyai induk kalimat karena semua bagiannya adalah anak kalimat; dan (7) kalimat bermakna ganda. Kalimat seperti itu perlu disunting agar ide yang dimaksudkan dapat tersampaikan.

Kaidah selingkung yang disepakati dalam penulisan ilmiah di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan, meliputi cara merujuk dan menuliskan daftar pustaka.

1. Cara Merujuk

Merujuk dapat dilakukan dengan dua cara, pertama merujuk langsung dan merujuk tidak langsung. Rujukan langsung dapat dilakukan jika, kutipan kurang dari empat baris ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian terpadu dalam teks utama, dan disertai nama pengarang, tahun, dan nomor halaman. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ("..."), seperti berikut.

Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu

Wasino (2008: 300) menyimpulkan "ada perubahan hubungan kerja antara buruh pabrik dan pihak manajemen pabrik pada industri gula Mangkunegaran tahun 1916".

Nama pengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman

Kesimpulan dalam penelitian tersebut "ada perubahan hubungan kerja antara buruh pabrik dan pihak manajemen pabrik pada industri gula Mangkunegaran tahun 1916" (Wasino, 2008: 300).

Tanda kutip di dalam kutipan

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soewignyo, 2007: 101).

Kutipan lebih dari empat baris ditulis tanpa tanda kutip pada baris baru, terpisah dari teks yang mendahului, dimulai pada karakter keenam dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru, garis barunya dimulai dengan mengosongkan lima karakter lagi dari tepi garis teks kutipan, seperti berikut.

Suyanto (2008: 202) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Alih latihan memungkinkan mahasiswa memanfaatkan apa yang didapatkan dalam PBM untuk memecahkan persoalan nyata dalam kehidupan. Kemampuan transfer telah dimiliki oleh mahasiswa jika mahasiswa itu mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, informasi, dan sebagainya sebagai hasil belajar pada latar yang berbeda (kelas, laboratorium, simulasi, dan sejenisnya) ke latar yang nyata, yaitu kehidupan nyata dalam masyarakat. Jika kemampuan ini dapat dibekalkan kepada mahasiswa, mereka akan memiliki wawasan pencipta kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Jika yang dibuang itu kalimat, diganti dengan empat titik, seperti berikut.

Dalam kutipan ada kata-kata yang dibuang

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Rachman, 2005: 278) .

Dalam kutipan ada kalimat yang dibuang

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan

koordinasi antara lain mata, tangan, atau bagian tubuh lain
....Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap
bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim 2005: 315).

Kutipan tidak langsung merupakan gagasan orang lain yang diredaksikan dengan bahasa penulis. Kutipan tidak langsung ditulis terpadu dalam teks. Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika yang dirujuk bagian tertentu, nomor halaman disebutkan. Jika buku dirujuk secara keseluruhan atau yang dirujuk terlalu banyak atau meloncat-loncat, nomor halaman boleh tidak dicantumkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks dengan pencantuman nomor halaman

Salimin (2000: 13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks tanpa pencantuman halaman

Dalam buku tata bahasa lama, seperti buku Prijohoetomo (1937) belum dikenal istilah transposisi.

Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun dan nomor halaman

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 2000: 13).

Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun tanpa halaman

Apabila kita bicara tentang belajar, sebenarnya kita bicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman (Snelbecker, 1974).

2. Menuliskan Daftar Pustaka

Pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka adalah pustaka yang dirujuk dalam naskah skripsi. Daftar pustaka ditulis sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dengan memperhatikan kemutakhiran (setidaknya sepuluh tahun terakhir) dan mengutamakan pustaka hasil-hasil penelitian atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik skripsi. Penulisan daftar pustaka diatur dengan pedoman sebagai berikut.

- a. Lembar daftar pustaka diberi judul: **DAFTAR PUSTAKA** (ditulis dengan huruf kapital tegak berukuran 12 pt font *Times New Roman* dan ditempatkan pada bagian tengah atas).
- b. Daftar pustaka ditulis dengan aturan sebagai berikut.
 - 1) Nama pengarang,
 - 2) Tahun penerbitan,
 - 3) Judul (termasuk sub judul),
 - 4) Tempat penerbitan, dan
 - 5) Nama penerbit.

Penulisan bahan pustaka menggunakan huruf tegak, kecuali penulisan judul buku dan antara bagian yang satu dengan yang lain dipisah tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit menggunakan tanda titik dua.

Contoh :

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Penulisan nama pengarang dimulai dari tepi kiri, sedangkan baris selanjutnya dimulai pada karakter keenam dengan menggunakan spasi tunggal. Penulisan antara bahan pustaka yang satu dan yang lain menggunakan jarak spasi rangkap.

Contoh:

Booth, A., O'Malley, W. J., dan Weidemann, A. (1998). *Sejarah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Salvatore, D. (2001). *Managerial Economics in a Global Economy*. Florida: Harcourt College Publisher.

- c. Nama pengarang yang terdiri dari dua bagian atau lebih ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat) dan nama tengahnya (kalau ada) diakhiri dengan titik. Pengedepanan nama akhir pengarang bersifat menyeluruh, tidak dipertimbangkan apakah nama akhir itu nama asli, nama keluarga, nama suami, atau nama marga.

Contoh:

Zulaeha, I. (2008). *Dialektologi, Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- d. Bahan pustaka yang ditulis dua orang atau lebih, maka penulisan nama pengarang pertama mengikuti ketentuan no. 3. Antara pengarang pertama dan kedua dipisah dengan kata sambung dan. Jika pengarangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, maka antara pengarang pertama dan kedua dipisah dengan tanda titik dan koma, serta antara pengarang kedua dan ketiga dipisah dengan tanda koma dan kata sambung dan. Jika pengarangnya lebih dari 3 (tiga) orang, maka yang ditulis juga semua pengarangnya.

Contoh :

Penulis dua orang

Kemmis, S. dan Taggart, R. (1998). *The Action Research Panner*. 3rd ed. Victoria: Daekin University.

Penulis tiga orang

Johns, R. L., Edgar, L., dan Alexander, K. (2003). *The Economic Financing of Education*. New Jersey: Presentice-Hall.

Penulis lebih dari tiga orang

Susilo, Rahaden, Sucipto, R., dan Sela, A. 2002. *Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Bagian Penerbitan Sastra Bahasa Indonesia UB.

- e. Jika beberapa buku dijadikan sumber dan ditulis oleh orang yang sama, maka nama pengarang tetap ditulis. Apabila buku-buku tersebut diterbitkan dalam tahun yang sama, maka angka tahun penerbitan buku berikutnya diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya. Urutan penulisannya ditentukan berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Sukirno, S. (2000a). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2000b). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- f. Buku yang berisi kumpulan artikel yang ada editornya ditulis sama bahan pustaka yang berupa buku, hanya saja ditambah dengan (Ed.) di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

George, P (Ed.). (1997). *Economic of Education Research and Studies*. New York: Pergamon Press.

Nordholt, H. S., Purwanto, B., dan Saptari, R (Ed.). (2008). *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, KITLV-Jakarta, Pustaka Larasan.

- g. Buku yang berisi kumpulan artikel (ada editornya) ditulis dengan urutan nama pengarang artikel diikuti dengan tahun penerbitan dan judul artikel ditulis dalam tanda petik. Diikuti kata dalam dan nama editor dengan keterangan (Ed.), judul buku kumpulan (dicitak miring), kota penerbit, dan penerbit serta halaman artikel. Masing-masing bagian dipisah dengan tanda titik, kecuali antara kota penerbit dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Levin, H. M. (1997). "School Finance". Dalam Psacharopoulos (Ed.), *Economic Education Research and Studies*. New York: Pergamon Press. Hal. 234-250.

Nababan, T. S. (2004). "Kemiskinan di Indonesia: Kajian Teoretik Penyebab dan Penanggulangannya". Dalam Riyandi, A (Ed.), *Bunga Rampai Ekonomika Pembangunan*. Semarang: UNDIP Press. Hal. 10-21.

- h. Artikel jurnal ditulis seperti bahan pustaka yang berupa buku yang berisi kumpulan artikel. Bedanya, setelah penulisan judul artikel secara berturut-turut ditulis nama jurnal (dicitak miring), nomor jurnal, dan hal. Artikel. Masing-masing bagian dipisah dengan tanda titik, kecuali antara kota terbit dan penerbit dipisah dengan tanda titik dua.

Contoh:

Saputra, W. N. E. (2016). Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan pada Pendidikan Tingkat Dasar di Indonesia. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 88-94.

- i. Artikel dalam Koran ditulis sama bahan pustaka yang berupa artikel dalam jurnal. Akan tetapi, jika artikel itu tanpa nama pengarang, yang pertama ditulis adalah nama korannya sebagai pengganti nama pengarang Di belakang angka tahun dan nomor koran ditambahkan tanggal dan bulan terbitan, dilanjutkan dengan nomor halaman yang didahului singkatan hal.

Contoh:

Ahmad, Dj. (2003). Ujian Penghabisan, Ebtanas, hingga UAN. *Kompas*. No. 328. Tahun ke 38. 5 Juni. Hal. 4 dan 5.

- j. Dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga ditulis sebagai berikut. Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan huruf miring, diikuti tahun terbit, kota terbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.

- k. Bahan pustaka yang ditulis atas nama lembaga ditulis dengan urutan sebagai berikut. Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- l. Buku terjemahan ditulis dengan urutan sebagai berikut: Nama pengarang asli, diikuti tahun penerbitan karya terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah (yang didahului kata terjemahan, nama tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan).

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. (2008). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.

Robbins, S. S. (1998). *Perilaku Organisasi. Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Terjemahan Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan. Jakarta: Prenhallindo.

- m. Skripsi, Tesis, disertasi, atau laporan penelitian ditulis dengan menambahkan pernyataan "skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian" yang dicetak miring dan diikuti nama universitas atau lembaga penyelenggara penelitian. Nama kota dibubuhkan kalau nama universitas itu tidak menggunakan nama kota.

Contoh:

Ustadi, N. H. (2001). Pengaruh Kualitas Audit Laporan Keuangan Tahunan terhadap Kualitas Informasi Keuangan bagi Para Investor di Bursa Efek Jakarta. *Disertasi*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.

- n. Makalah yang disajikan dalam seminar, penataran, atau lokakarya ditulis dengan menambahkan kata "Makalah disajikan dalam,

diikuti nama pertemuan, lembaga penyelenggara dan tempat penyelenggaraan.

Contoh:

Anggara, B. (2007). Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer. *Makalah*. Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Ikahimsi) XII di Universitas Negeri Semarang. Semarang, 16 April.

- o. Rujukan bisa diperoleh dari internet. Pada dasarnya penulisan rujukan dari internet sama dengan penulisan bahan pustaka. Perbedaannya terletak pada bagian setelah judul. Pada rujukan dari internet, setelah judul dituliskan sumber dan tanggal akses rujukan. Jadi, urutannya ialah nama belakang, nama depan, tahun terbit, judul (dicetak miring), lalu protokol dan alamatnya, *path*, dan tanggal akses yang ditaruh di dalam tanda kurung. Bahan dari internet ada yang berasal dari dokumen, dari *email*, *discussion list*, dan *newsgroup*, *Protocol Gopher*, *File Transfer Protocols (FTP)*, *Telnet Protocols*, atau dari sumber *Online* dan *Database Online*.

Contoh:

Benner, S.M., & Grim, J.C. (2013). *Assessment of Young Children with Special Needs: A Context-Based Approach*. New York: Routledge, (Online), (<http://www.specialneed.com>), diakses 31 Januari 2016.

- p. Pada rujukan yang diperoleh melalui *email*, *discussion lists*, dan *newsgroup* yang dianggap judul adalah ihwal (**Re:...**).

Contoh :

Crump, E. *Re: Preserving Writing*. Alliance for Computers and writing Listerv. Acw.a@unicom.acc.ttu.edu (diunduh 31 Maret 1995).

Heilke, J. (1996). May 3. *Re: Webfolios*. Acw-I@ttacs.ttu.gekaedu <http://www.ttu.edu/lists/acw-1/9605> (diunduh 31 Desember 1996).

- q. *File* yang terdapat di dalam kumpulan *file* seorang editor sama dengan penulisan naskah yang terdapat di dalam kumpulan karangan seorang editor.

Contoh:

Deero. 1896. In Greenbough, J.B. (Ed.) *Select Orations of Deero*. Boston: Ginn. Project Libellus (Vers.0.01). (1994).
Gopher://gopher.etext.org, ibellus/texts/cicero/arch (diunduh 11 Agustus 1996).

Kalau nama pengarang tidak ada, langsung dituliskan judul informasinya.

Contoh:

Little machines: Rearticulating. Hypertext
users.ftp://ftp.deadalus.com/pub/CCCC95/johnsoneiloia
(diunduh 14 Agustus 1996).

Help. Internet Public Library. telnet://ipl.org:8888/,help (diunduh 1 Desember 1996).

Finearts. (1993). In Hirsch, E.D., Kett, J.F., dan Trefil, J. (Ed.) *Dictionary of Cultural Literary*. Boston: Houghton Mifflin. INSO Corp. America Online. Reference Desk/Dictionaries/Dictionary of Cultural Literary (diunduh 20 Mei 1996).

- r. Selain dari internet, bahan rujukan bisa diambil dari rekaman video, rekaman kaset, CD-ROM, atau artikel jurnal elektronik. Cara menulisnya sama dengan cara menulis daftar pustaka tulis. Bedanya, pada rekaman video, nama yang dicantumkan adalah nama produser dan sutradarayang diletakkan di depan judul. Pada rekaman kaset yang dicantumkan adalah nama pembicaranya, sedangkan CD-ROM dan artikel jurnal elektronik yang dicantumkan adalah nama penulisnya. Di belakang judul dicantumkan keterangan *rekaman video, kaset, atau CD-ROM* yang ditulis di dalam tanda kurung.

Contoh:

Rekaman Video

Porno, L. (Produser) dan Kotton, S. (Sutradara). (2010). *Isabel Allende: The Woman's voice in Latin-American Literature*. (Rekaman video). San Fransisco: KQED.

Rekaman Kaset

Costa, Jr. (Pembicara). (2009). *Personality, Continuity, and Changes of Adult Life*. (Rekaman Kaset No. 207-433-88A-B). Washington, DC: American Psychological Association.

CD-ROM

Preiss, B., dan Nixon, J. (2004). *The Ultimate Frank Lloyd Wright: American Architect*. (CD-ROM). New York; Byron Press Multimedia.

Artikel Jurnal Elektronik

Funder, D.C. (2010). Judgemental Process and Content. Commentary on Koehler on Base-rate (9 paragraf). *Psychology*. (Jurnal Online) 5 (17). Diperoleh dari FTP: Hostname:princeton.edu. Directory: pub/harnad/ Psychology/2005. Volume 5 File: Psychology, 94.5.17.base-rate,12.funde. (diunduh 20 Juni 2011).

Rujukan dari internet, rekaman video, kaset, CD-ROM, dan jurnal elektronik disusun terpadu dengan daftar rujukan yang berupa bahan pustaka (tulisan). Keseluruhan bahan pustaka ditulis dan rujukan yang nontulisan itu disusun dalam sebuah daftar pustaka diurutkan menurut abjad, dengan tidak diberi nomor urut. Pengurutan abjad didasarkan kepada huruf pertama nama yang ditulis dalam satuan bahan pustaka. Misalnya Huda dan Karim urutannya lebih dulu Huda karena dalam urutan abjad huruf H lebih dulu daripada K.

Jika sederet nama berawal dengan huruf yang sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf kedua pada nama itu. Jika huruf pertama dan kedua itu pun sama, pengurutannya didasarkan kepada huruf ketiga; begitu seterusnya seperti urutan kata dalam kamus.

B. Teknik Penulisan

1. Kertas dan ukuran

Skripsi diketik pada kertas berukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram. Apabila digunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, maka boleh digunakan kertas di luar atas ukuran yang telah ditentukan dan dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Spasi pengetikan

- a. Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya dalam pengetikan skripsi adalah dua spasi kecuali abstrak ditulis satu spasi.
- b. Judul bab ditebalkan, sedangkan judul tabel dan gambar tidak ditulis tebal dan yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi.
- c. Daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antar sumber diketik dua spasi.
- d. Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB I) dengan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) adalah dua spasi.
- e. Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama isi naskah atau antara tajuk bab dengan tajuk sub bab adalah empat spasi.
- f. Jarak antara tajuk sub bab (Judul bab) dengan baris pertama teks isi naskah adalah dua spasi
- g. Kalimat pertama pada alenia pertama dalam setiap bab ditulis tidak menjorok ke dalam (*indent*) sebesar 1.2 cm. Sedangkan alenia kedua dan seterusnya ditulis menjorok ke dalam (ke kanan).
- h. Jarak antara baris akhir teks ini dengan tajuk sub berikutnya adalah empat spasi.
- i. Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, atau diagram adalah tiga spasi.

3. Batas margin pengetikan naskah

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut.

Tepi atas : 4 cm.

Tepi bawah : 3 cm.

Tepi kiri : 4 cm.

Tepi kanan : 3 cm

4. Pengetikan alinea baru

Pengetikan teks selalu dimulai dari tepi kiri, kecuali pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam dari tepi kiri.

5. Pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab

Judul bab diketik dengan huruf kapital tebal, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Nomor urut bab diketik dengan huruf Romawi tebal dan ditulis di atas judul bab secara simetris.

Judul subbab didahului nomor subbab, diketik dengan huruf tebal, dimulai dari batas tepi kiri. Huruf awal setiap kata judul subbab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata sambung seperti pada, di dalam, dan, terhadap. Pengetikan anak subbab dimulai dengan huruf kapital pada awal kata pertama dan dicetak tebal.

Nomor subbab dan sub subbab dengan menggunakan angka arab. Angka paling depan menunjukkan nomor bab, angka berikutnya menunjukkan angka subbab, dan angka berikutnya menunjukkan angka sub subbab.

Contoh penomoran subbab:

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Teoretis
 - 2. Manfaat Praktis
 - a.
 - b.
 - 1)....
 - 2)....
 - a)
 - b)

6. Penggunaan huruf untuk naskah

Naskah harus diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* menggunakan *font* 12 kecuali judul bab ditulis dengan *font* 14 dan dicetak dengan ketebalan normal. Tidak dibenarkan menggunakan *printer dot-matrix*.

7. Penomoran halaman

Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas sudut teks dengan jarak dua spasi dari baris pertama, kecuali halaman yang mengandung judul bab, nomor halaman diletakkan di bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor halaman menggunakan angka Arab mulai bab pendahuluan sampai dengan akhir naskah skripsi.

Halaman sebelumnya, seperti prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil.

8. Penggunaan huruf tebal dan huruf miring

Huruf tebal digunakan untuk pengetikan judul bab, subbab, dan anak subbab. Huruf miring digunakan untuk:

- a. judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lain, serta nomor penerbitan dalam daftar pustaka:
- b. istilah kosakata, atau kalimat bahasa asing yang digunakan dalam teks,
- c. huruf, kosakata, frasa, atau kalimat sebagai aspek *linguistic*.

9. Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom dan lajur sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat dan mencari hubungan-hubungannya.

Jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus diletakkan pada halaman tersendiri. Jika lebih dari satu halaman, tabel hendaklah dibuat dengan kertas lebar yang dilipat. Dengan demikian, tidak ada tabel yang terpotong dalam beberapa halaman. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman), sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perujukan. Judul tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata sambung. Kata Tabel ditulis di tengah, diikuti nomor dan judul tabel. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf pertama judul tabel dengan jarak satu spasi. Judul tabel di tulis di atas tabel dan tidak diakhiri tanda titik. Jarak antara tabel dengan teks sebelum dan sesudahnya tiga spasi. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang

menunjukkan nomor urutnya. Nomor urut tabel dimulai dengan nomor satu sampai nomor terakhir tabel pada setiap babnya. Contoh penyajian tabel yang dimaksud misalkan ditulis Tabel 1.1 Tabel 1.2, ... Tabel 2.1 Tabel 2.2, ... dan seterusnya. (angka setelah tabel menunjukkan bab dan angka arab 1, 2, 3 dan seterusnya menunjukkan nomor urut tabel pada setiap bab.

10. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sketsa, diagram, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk visual yang lebih cepat dipahami maknanya. Gambar tidak selalu dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dapat juga untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik. Penulisan nama gambar dituliskan di bawah gambar yang dimaksud. Cara penulisannya sama seperti penulisan tabel. Bedanya letak penulisan nomor dan judul gambar di bawah gambar.

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**



BUKU KENDALI PENULISAN SKRIPSI

**Pas Foto
3x4**

Nama	
NIM	
Angkatan	
Program Studi	
Alamat	
No HP	
Pembimbing	

KONSULTASI PRAPROPOSAL

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi awal: ide penelitian, kerangka teori, sumber, dll. dengan pembimbing.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PRAPROPOSAL

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi awal: ide penelitian, kerangka teori, sumber, dll. dengan pembimbing.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI PASCA SEMINAR

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI PASCA SEMINAR

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Penguji I

(.....)

KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI PASCA SEMINAR

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian teori, metode penelitian.

Mengetahui,
Penguji II

(.....)

KONSULTASI PROSES PENGUMPULAN DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: instrumen pengumpul data, pengembangan instrumen pengumpul data, dan persiapan analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PROSES PENGUMPULAN DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: instrumen pengumpul data, pengembangan instrumen pengumpul data, dan persiapan analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PROSES PENGUMPULAN DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: instrumen pengumpul data, pengembangan instrumen pengumpul data, dan persiapan analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PROSES ANALISIS DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PROSES ANALISIS DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PROSES ANALISIS DATA

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: analisis data.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PERUMUSAN HASIL PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: penyajian data, analisis data, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PERUMUSAN HASIL PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: penyajian data, analisis data, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PERUMUSAN HASIL PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: penyajian data, analisis data, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PERUMUSAN HASIL PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: penyajian data, analisis data, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI PERUMUSAN HASIL PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: penyajian data, analisis data, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI REVISI HASIL UJIAN SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Pembimbing

(.....)

KONSULTASI REVISI HASIL UJIAN SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Penguji I

(.....)

KONSULTASI REVISI HASIL UJIAN SKRIPSI

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Ruang:

Berisi hasil konsultasi: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian.

Mengetahui,
Penguji II

(.....)